

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an mengandung pelajaran yang bermanfaat untuk dijadikan petunjuk atau pedoman dalam beribadah kepada Allah, bergaul dengan sesama manusia, dan alam sekitar.¹ Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, mengimaninya adalah bagian dari rukun iman, disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara Malaikat Jibril² yang bila dipelajari akan membantu kita menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai problem hidup. Apabila dihayati dan diamalkan akan menjadikan pikiran, rasa, dan karsa kita mengarah kepada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat.³

Sebagai wujud dari interaksi kaum muslimin dengan Al-Qur'an, selain mengkaji makna leksikal, mempelajari isi kandungan, mengamalkan ajaran, mendakwahkan dan menegakkan hukum-hukumnya, tentu yang paling penting terlebih dahulu adalah membacanya.⁴ Bukankah perintah dan wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah saw. adalah perihalnya membaca sebagaimana tertera dalam Q.S al-'Alaq/96:1-5.

¹ Ilham Nur Yahya dan Alief Budiyo, "Bimbingan Konseling Individual untuk Mengurangi Perilaku Prokastinasi Menghafal Juz Amma pada Santri", dalam *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, Vol. 7 No. 1 (2021).

² Muhammad Mustafa al-A'zami, *Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu Sampai Kompilasi*, (Jakarta: Gema Insan Press, 2005), 51.

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2013), 17.

⁴ Yusuf Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Alquran*, Terj. Abdul Hayyie Al Kattani, (Jakarta: Gema Insani, 1999), 171.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. أَلْقِمْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3), yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam(4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”.⁵

Membaca Al-Qur’an dengan perlahan akan memberikan kesempatan bagi kita untuk merenung dan mentadaburinya, itu adalah tujuan yang dicari dari membaca Al-Qur’an.⁶ Membaca dengan berusaha mengalunkan suara akan membawa seseorang mendapatkan ketenangan batin. Harapannya dengan batin yang tenang akan muncul keinginan lebih daripada sekedar membaca Al-Qur’an. Keinginan untuk menelaah, memahami, dan merenungkan makna Al-Qur’an untuk menuju berperilaku dan berkepribadian Qur’ani. Kedekatan dengan Al-Qur’an tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual, tapi juga hati, akal, dan pikiran akan diterangi dengan cahaya Al-Qur’an.⁷

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, orang yang menghafal Al-Qur’an akan memiliki ketajaman ingatan dan kebersihan jiwa. Menghafal Al-Qur’an bukan sekedar menghafal teks, namun juga berusaha memahami artinya. Karena segala

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya* (Jakarta: Fokus Media, 20 Oktober 2011), 597.

⁶ Yusuf Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur’an...*, 246.

⁷ Suhail, Ahmad Kusyairi, “Rahasia Kecerdasan melalui Al-Qur’an” *Ummi*, Vol. XXVI, No. 6, Juni/2014, 22.

ilmu yang ada di dunia sudah terdapat di Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Jatsiyah/45:20.⁸

هَذَا بَصِيرَةٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

“Al-Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.”

Para sahabat Nabi dan Tabi'in (pengikut sahabat) memperhatikan Al-Qur'an dengan perhatian maksimal dari berbagai sisinya, seperti aspek *tilâwah* (baca), *tahfidz* (hafalan), pemahaman, tadabbur, dan pengamalan. Namun umat zaman ini, karena kelemahan mayoritasnya, dalam interaksi mereka dengan Al-Qur'an hanya menitik beratkan pada aspek baca, dan hafalan saja, meninggalkan aspek utama, yakni pemahaman dan tadabbur. Kebiasaan seperti ini menjadikan aspek pengamalan Al-Qur'an menjadi sesuatu yang mewah.

Abdul Karim Bakar berkomentar tentang kemunduran ini “*Sungguh Allah telah menurunkan Al-Qur'an, dan memerintahkan kita untuk mentadabburinya, dan Allah sudah menjamin akan menjaganya (menghafalnya), namun kita malah sibuk menjaganya (menghafal), meninggalkan tadabburnya*”.⁹

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin merupakan salah satu perguruan tinggi di Kalimantan Selatan yang mengutamakan ilmu agama dan kearifan lokal. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya program wajib asrama bagi mahasiswa baru selama 2 bulan, yang bertujuan untuk membiasakan mahasiswa baru dengan budaya yang ada di UIN Antasari Banjarmasin dan budaya sosial

⁸ Ahmad Ma'ruf dan Safitri Erlinda Wulandari, *Pengembangan Metode dan Sistem Evaluasi Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang*, dalam *Jurnal al-Ghazwah* Vol. 1, No. 2, 2007, 30

⁹ Abdul Karim Bakar, *Haula al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* (Damaskus: Daral Qalam, 2011), 226.

keagamaan di Kalimantan Selatan yang di implementasikan dalam kegiatan harian di asrama (*Ma'had al-Jâmi'ah*). Salah satu usaha pembiasaan tersebut adalah pemberian materi tahsin Al-Qur'an yang selalu diajarkan asrama sebagai upaya pelestarian budaya mengaji yang identik dengan masyarakat Banjar.

Selain itu, program studi yang menuntut mahasiswa untuk menjaga hubungan yang intens dengan Al-Qur'an diantaranya adalah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Mahasiswa IAT adalah mahasiswa yang semestinya sangat dekat dengan Al-Qur'an karena mereka terikat dengan jargon atau label Al-Qur'annya. Atau dengan arti lain, mahasiswa IAT memiliki potensi bacaan dan pemahaman terhadap Al-Qur'an lebih unggul dari yang lain.¹⁰

Berdasarkan kajian pendahuluan, berbagai hal telah dilakukan mahasiswa untuk mengurangi kecemasan yaitu dengan melakukan aktivitas spiritual salah satunya membaca Al-Qur'an. Namun pada penelitian ini tidak didapatkan mahasiswa yang mengkhususkan membaca Al-Qur'an untuk mengurangi kecemasan yang dirasakan karena menghadapi ujian OSCE UKMPPD. Menurut keyakinan dan pengalaman mahasiswa, membaca dan mendengarkan Al-Qur'an dapat menurunkan rasa cemas dalam menghadapi ujian lain selain OSCE UKMPPD.

Yang dimaksud dengan orang-orang yang membaca Al-Qur'an adalah orang-orang yang hafal Al-Qur'an dan orang-orang yang melanggengkan bacaannya sambil merenungkan makna dan menyempurnakan bacaannya atau

¹⁰ Ali Muammar Z.A, Dosen mata kuliah Tahsin, *wawancara pribadi* oleh penulis di UIN Antasari Banjarmasin, 8 Juli 2021.

orang-orang yang membaca Al-Qur'an secara *tartil* (perlahan-lahan) sambil mengerahkan segenap kemampuan pemahamannya.¹¹

Dalam Al-Qur'an, Allah juga menegaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai obat segala penyakit yang ada di dalam hati. Mari kita baca kembali dengan saksama firman Allah dalam Q.S Yunus/10:57.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Dalam ayat ini, Al-Qur'an tidak hanya disebutkan sebagai penyejuk atau penyuci, namun sebagai penyembuh atau obat penyakit-penyakit dalam hati manusia.¹² Itulah mengapa orang yang membaca Al-Qur'an, jiwanya sejuk dan tidak mudah meledak-ledak ketika menghadapi suatu permasalahan. Mereka yang telah mampu melaksanakannya, niscaya keberuntungan yang mahadasyat akan menghampirinya.¹³

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut dengan judul **“Hubungan antara Intensitas Berinteraksi Al-Qur'an dengan Ketenangan Jiwa Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora”**.

¹¹ Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat dan Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, (Jogjakarta: Gerailmu, 2009), 123.

¹² Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ahad Books, 2014), 31.

¹³ Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Membaca dan...*, 33.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana intensitas mahasiswa prodi IAT Fakultas Ushuluddin dan Humaniora berinteraksi dengan Al-Qur'an?
2. Bagaimana dampak berinteraksi mereka dengan Al-Qur'an terhadap ketenangan jiwa?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui intensitas mahasiswa prodi IAT Fakultas Ushuluddin dan Humaniora berinteraksi dengan Al-Qur'an yang meliputi membaca, menghafal, mentadabburi.
- b. Untuk mengetahui dampak berinteraksi mereka dengan Al-Qur'an terhadap ketenangan jiwa.

2. Signifikansi Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan masalah ini, sehingga hasilnya dapat lebih luas dan mendalam.

b. Secara Praktis

Memberikan gambaran kepada pembaca untuk bahan terapi atau healing kepada siapapun.

D. Definisi Istilah

Hubungan adalah kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu dengan yang lain. Hubungan terjadi dalam setiap proses kehidupan manusia.¹⁴ Kata intensitas berasal dari kata bahasa Inggris yaitu “*intensity*” yang berarti kekebalan intensitas. Intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang di dasarkan rasa senang terhadap kegiatan yang dilakukan.¹⁵

Secara etimologi Al-Qur’an berasal dari kata “*qara’a*” “*yaqra’u*” yang berarti membaca. Sedangkan secara harfiyah Al-Qur’an diartikan sebagai kalam Allah Swt., yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai mukjizat disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah Swt. sendiri dengan perantara malaikat Jibril dan membaca Al-Qur’an dinilai ibadah kepada Allah Swt., diawali dengan surah *Al-Fâtiyah* dan diakhiri surah *An-Nâs*.¹⁶

Sebagai seorang muslim, sudah sewajarnya seluruh umat islam bersahabat (mempelajari) Al-Qur’an terlebih dahulu. Bersahabat dengan Al-Qur’an akan mendapat manfaat besar yang mengantarkan pada sahabat-sahabat sejati.¹⁷

Intensitas berinteraksi dengan Al-Qur’an adalah rutinitas berinteraksi dengan Al-Qur’an yang disertai dengan kesungguhan menela’ah, mendalami, serta meneliti kandungannya. Al-Qur’an adalah kitab suci yang mulia. Di

¹⁴ Budhi Setianto Purwowiyoto, *Glosarium (Kamus Ringkas)*, (Jakarta: PT. Oscar Karya Mandiri, 2021), 394.

¹⁵ Yuniar, G.S dan Nurwidawati, D, *Hubungan antara Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook dengan Pengungkapan Diri (Self Disclosure) pada Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya*. Character, 02 (01). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Semarang, 2013.

¹⁶ Zaki Zamani dan M. Syukron Maksun, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), 13.

¹⁷ Fauzan Yayan, *Kiat Jitu Bersahabat Dengan Al-Qur’an*, (Palembang: Club Sahabat Al-Qur’an, 2013), 35.

dalamnya terdapat petunjuk, nasehat, dan contoh bagi orang-orang yang berpikir. Setiap Muslim hendaknya menjaga kedekatan dengan Al-Qur'an, dengan membacanya; menghafalnya; mentadabburinya; serta terus berinteraksi dengannya.¹⁸

Ketenangan berasal dari kata “tenang” dan kemudian diberi imbuhan ke-an, ketenangan secara etimologi berarti menatap, tidak gusar, yaitu suasana jiwa yang berada dalam keseimbangan sehingga menyebabkan seseorang tidak terburu-buru atau gelisah. Tenang juga berarti diam, tidak berubah-ubah, tidak gelisah, tidak susah, tidak gugup dan cemas betapa pun keadaan gawat, tidak tergesa-gesa.¹⁹

Sedangkan kata jiwa dalam bahasa Inggris disebut “*psyche*” yang berarti jiwa, nyawa atau alat untuk berfikir.²⁰ Sedangkan dalam bahasa Arab jiwa seiring disebut dengan “*al-nafs*” oleh Imam al-Ghazali dimaknai bahwa jiwa adalah segala hakekat kejiwannya, itulah pribadi dan zat kejiwaannya.²¹

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan kajian pustaka dengan mencari naskah hasil penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa karya ilmiah terdahulu yang memiliki kemiripan dan dapat dijadikan sebagai rujukan, antara lain:

¹⁸ Adam Cholil, *Dahsyatnya Al-Qur'an: Al-Qur'anul Karim Menjadi Petunjuk dan Solusi Bagi Umat Manusia dalam Mengarungi Samudera Kehidupan* (Jakarta: AMP Press, 2014), 123.

¹⁹ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 342.

²⁰ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), 3.

²¹ Imam Al-Ghazali, *Terjemahan; Ajaib al-Qulub (Keajaiban Hati)*, (Jakarta: Tirta Mas, 1984), 13.

Pertama, Skripsi yang berjudul “*Interaksi Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Assalam Curug Kabupaten Tangerang dengan Al-Qur’an*” ditulis oleh Siti Farhatul Uyum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Tahun 2020.²²

Kedua, Skripsi yang berjudul “*Hubungan Antara Intensitas Membaca Al-Qur’an dengan Sikap Tawadhu’ Terhadap Orang Tua pada Siswa SMP Muhammadiyah TERSONO, Kab. Batang Tahun 2008*” ditulis oleh Isti Nur Indana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga.²³

Ketiga, Skripsi yang berjudul “*Studi Kualitatif Hubungan Intensitas Membaca Al-Qur’an dengan Kecemasan Mahasiswa saat Menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE) Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD)*” ditulis oleh Syayma Karimah Universitas Sebelas Maret Tahun 2016.²⁴

Keempat, Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur’an terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Bengkulu*” ditulis oleh Alwin Syaputra Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2020.²⁵

²² Siti Farhatul Uyum, “*Interaksi Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Assalam Curug Kabupaten Tangerang dengan Al-Qur’an*”, *skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020.

²³ Isti Nur Indana, “*Hubungan Antara Intensitas Membaca Al-Qur’an dengan Sikap Tawadhu’ Terhadap Orang Tua pada Siswa SMP Muhammadiyah TERSONO, Kab. Batang Tahun 2008*”, *skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga.

²⁴ Syayma Karimah, “*Studi Kualitatif Hubungan Intensitas Membaca Al-Qur’an dengan Kecemasan Mahasiswa saat Menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE) Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD)*”, *skripsi*, Universitas Sebelas Maret, 2016.

²⁵ Alwin Syaputra, “*Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur’an terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Bengkulu*”, *skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.

Kelima, Skripsi yang berjudul “*Hubungan Membaca Al-Qur’an terhadap Ketenangan Jiwa Jama’ah di Majelis Taklim Al Hidayah Pondok Pinang Jakarta Selatan*” ditulis oleh Hasan Maulana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Tahun 2020.²⁶

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I merupakan Pendahuluan yang terdiri dari (Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Penelitian)

Bab II merupakan Landasan Teori yang terdiri dari (Deskripsi Teori dan Kerangka Berpikir)

Bab III merupakan Metode Penelitian, terdiri dari (Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data)

Bab IV merupakan Hasil Penelitian yang terdiri dari (Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Pembahasan)

Bab V merupakan Penutup yang terdiri dari (Kesimpulan dan Saran-saran)

²⁶ Hasan Maulana, “Hubungan Membaca Al-Qur’an terhadap Ketenangan Jiwa Jama’ah di Majelis Taklim Al Hidayah Pondok Pinang Jakarta Selatan”, *skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020.